

HUBUNGAN PERAN TOKOH MASYARAKAT TERHADAP PERILAKU PENCEGAHAN COVID-19 PADA CIVITAS AKADEMIKA UNIVERSITAS MALAHAYATI BANDAR LAMPUNG

Umi Romayati Keswara¹, Triyoso^{2*}, Aulia Cyntia Gumas³

¹⁻³Universitas Malahayati

Email Korespondensi: triyosoalip@gmail.com

Disubmit: 06 Agustus 2021

Diterima: 12 Agustus 2022

Diterbitkan: 05 April 2022

DOI: <https://doi.org/10.33024/mnj.v3i4.4780>

ABSTRACT

Covid-19 prevention behavior needs to involve all elements of society including the campus community (civitas academica). Campus activities in preventing covid-19 require a comprehensive prevention effort and reach all the academic community. Support from university leaders (chancellors), faculty leader (deans) and department heads (heads of study program) is indispensable in preventing and overcoming covid-19 in universities. To determine the relationship between the role of community leaders and the behavior of preventing covid-19 will be known to the academic community of Malahayati University Bandar Lampung 2021. The type of research is quantitative, using a cross sectional approach. The population in this study is the academic community of 3.573 people with a sample of 360 respondents using cluster random sampling technique. Data collection technique were carried out using a questionnaire. Data analysis used is chi square. As many as 181 respondents (50.3%) gave good answer about the role of community leaders and 179 (49.7%) gave less answer about the role of community leaders. 258 respondents (71.7%) lack the established covid-19 prevention behavior while only 102 respondents (28.3%) have good covid-19 prevention behavior. Obtained p value 0.000 with Odd Ratio 2.726. There is a relationship between the role of community leaders on covid-19 prevention behavior (p value 0.000, OR 2.726) at Malahayati University Bandar Lampung 2021. It is recommended for community leaders to increase the production of educational books, poster, and leaflet containing health protocols to help the academic community continue to carry out preventive behavior against Covid-19 and the academic community is expected to not accidentally violate health protocols.

Keywords: *The Role Of Community Leaders, Preventive Behavior, Covid-19*

ABSTRAK

Perilaku pencegahan covid-19 perlu melibatkan seluruh elemen masyarakat termasuk masyarakat kampus (civitas academica). Kegiatan kampus dalam pencegahan covid-19 memerlukan sebuah upaya pencegahan yang komprehensif dan menjangkau semua civitas academica. Dukungan dari pimpinan perguruan tinggi (Rektor), Pimpinan Fakultas (Dekan), dan Pimpinan Jurusan (Kepala Prodi) sangat diperlukan dalam pencegahan dan penanggulangan covid-19 diperguruan tinggi. Diketahui Hubungan Peran Tokoh Masyarakat Terhadap Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Civitas Academica Di Universitas Malahayati Bandar

Lampung 2021. Jenis penelitian kuantitatif, menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah civitas academica 3.573 orang. Sampel 360 responden. Dengan menggunakan teknik *Cluster Random Sampling*. Tehnik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Analisa data yang digunakan adalah Chi Square. Sebanyak 181 responden (50.3%) memberikan jawaban baik tentang peran tokoh masyarakat dan 179 (49.7%) memberikan jawaban kurang tentang peran tokoh masyarakat. 258 responden (71.7%) kurang dalam perilaku pencegahan covid-19 yang sudah ditetapkan sedangkan hanya 102 responden (28.3%) yang memiliki perilaku pencegahan covid-19 yang baik. Didapatkan p value 0.000 dengan Odd Ration 2.726. Ada hubungan antara peran tokoh masyarakat terhadap perilaku pencegahan covid-19 (p value 0.000, OR 2.726) di Universitas Malahayati Bandar Lampung 2021. Disarankan kepada tokoh masyarakat untuk memperbanyak pembuatan buku edukasi, poster, dan selebaran yang berisikan protokol kesehatan untuk membantu civitas akademika agar tetap melakukan perilaku pencegahan terhadap covid-19 dan civitas academica diharapkan untuk tidak dengan sengaja melanggar protokol kesehatan.

Kata Kunci : Peran Tokoh Masyarakat, Perilaku Pencegahan, Covid-19

PENDAHULUAN

Coronavirus (Cov) adalah virus skala besar yang dapat menyebabkan penyakit mulai dari yang ringan hingga berat. Setidaknya ada dua virus corona yang dapat menyebabkan penyakit yang menimbulkan gejala parah seperti, Middle East Respiratory Syndrome (MERS-Cov) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS-Cov) (Timah, 2021; Anggreni & Safitri, 2020).

Covid-19 merupakan jenis penyakit baru yang ditemukan pada tahun 2019 dan sejauh ini belum ada yang dipastikan menyerang manusia (Widiyani, 2020 ; Sari, Sholihah, & Atiqoh, 2020; Wahidah, Athallah, Hartono, Rafqie & Septiadi, 2020; Sion Rati, 2020).

Gejala umum dan gejala infeksi virus corona antara lain gejala sesak napas akut seperti, demam, batuk, dan sesak napas. Dalam kasus yang parah, dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian.

Pada 11 Maret 2020, WHO mendeklarasikan covid-19 sebagai

pandemi. Pandemi adalah wabah atau penyakit yang berjangkit secara bersamaan dengan penyebaran secara global diseluruh dunia, dan pandemi covid-19 sekarang ditetapkan sebagai darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian dunia internasional oleh WHO (Guner, Hasanoglu , & Aktas, 2020 ; Yanti, Nugraha, Wisnawa, Agustina, & Diantari, 2020; Nugroho, Suprpto, Widiastuti & Firdausy, 2020).

Tanggal 16 Maret 2021, secara global dilaporkan 119.960.700 kasus terkonfirmasi dengan 2.656.822 kematian (CFR 2,2%) di 222 negara terjangkit dan 189 negara transmisi local (World Health Organization Report, 2021). Di Indonesia , kasus covid-19 pertama kali ditemukan pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah 2 kasus (Nurani, 2020 ; Purnamasari, & Raharyani, 2020). Penambahan jumlah kasus terkonfirmasi terus meningkat dimana pada tanggal 16 Maret 2021, Indonesia berada pada angka 1.430.458 kasus terkonfirmasi dengan 38.753 kematian (CFR 2,7%) dari 31 provinsi di Indonesia

(Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Menurut data Worldometers tahun 2021 menunjukkan bahwa Indonesia berada pada urutan ke 18 sebagai negara dengan kasus covid-19 terbanyak didunia, yaitu sebanyak 1.437.283 kasus terkonfirmasi, dengan 1.266.673 kasus sembuh, dan 38.915 kasus kematian. DKI Jakarta telah menempati posisi pertama dengan jumlah kasus covid-19 tertinggi di Indonesia, total kasus terkonfirmasi sebesar 362.370 kasus, dengan kasus sembuh sebesar 350.495 kasus, dan kasus kematian sebesar 6101 kasus, Sedangkan Provinsi Lampung sendiri berada pada angka 13.347 kasus terkonfirmasi, dengan 11.965 kasus sembuh, dan 702 kasus kematian (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Upaya pencegahan penyebaran virus corona merupakan salah satu perilaku kesehatan yang dilakukan untuk menurunkan kasus terkonfirmasi dan kematian akibat virus corona, Hal ini menyebabkan diterapkannya berbagai kebijakan dalam upaya pencegahan dan penanggulangan covid-19 di Indonesia.

Peran tokoh masyarakat dilibatkan oleh pemerintah dalam upaya pencegahan covid-19. Salah satu bentuk peran tokoh masyarakat dalam upaya pencegahan covid-19 adalah dengan menyediakan suatu dukungan. Yaitu, berupa dukungan informatif. Hal ini tampak dalam upaya mereka menyebarkan informasi terkait covid-19 dan pencegahannya. Selain itu. Tokoh masyarakat dapat mensosialisasikan penggunaan masker, menghindari kerumunan, pembatasan social dan jaga jarak (Social distancing dan Physical distancing) (Rosidin, Rahayuwati, & Herwati, 2020; Ilham, Renyaan, Sapioper & Yumame, 2021; Putra & Soedirman, 2020; Sari,

Saputa, Aswin, Avitha & Mega, 2021; Marwang & Sudirman, 2020).

Perilaku pencegahan covid-19 perlu melibatkan seluruh elemen masyarakat termasuk masyarakat kampus (Civitas Akademika). Pendidikan tinggi bertanggung jawab mengajarkan kepedulian terhadap berbagai masalah social kepada civitas academica (Symaco & tee, 2019 ; Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020; Brata, 2016; Anwar, 2018; Manurung & Rahmadi, 2017). Kegiatan kampus dalam pencegahan covid-19 memerlukan sebuah upaya pencegahan yang komprehensif dan menjangkau semua civitas academica. Dukungan dari pimpinan perguruan tinggi (Rektor), Pimpinan Fakultas (Dekan), dan Pimpinan Jurusan (Kepala Prodi) sangat diperlukan dalam pencegahan dan penanggulangan covid-19 diperguruan tinggi.

Rektor, dekan, dan ketua prodi perlu dilibatkan karena bisa mengeluarkan suatu kebijakan dan pengarahan kepada seluruh civitas academica terkait upaya pencegahan dan penanggulangan covid-19 di perguruan tinggi.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang peran tokoh masyarakat terhadap perilaku pencegahan covid-19 pada Civitas Akademika di Unversitas Malahayati.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* dengan teknik cluster random sampling. Populasi penelitian ini adalah Civitas Academica di Universitas Malahayati Bandar Lampung dengan jumlah Sampel penelitian 360 responden. Penelitian ini sudah dilakukan uji

laik etik dengan nomor surat 1773 EC/KEP-UNMAL/V/2021.

Penelitian ini menggunakan kuesioner yang sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas oleh peneliti dan penelitian sebelumnya. Peneliti membuat sendiri kuesioner tentang peran tokoh masyarakat yang terdiri dari 10 pertanyaan dengan pilihan jawaban Selalu (SS), Sering (SR), Kadang (KD), Jarang (JR), Tidak Pernah (TP). Kuesioner ini telah dilakukan uji validitas dengan nilai r_{tabel} 0.810 dinyatakan valid dan uji reliabilitas dengan alpha cronbach 0.770 dinyatakan reliabel.

Sedangkan, Kuesioner perilaku pencegahan covid-19 mengadopsi kuesioner dari jurnal milik Detiro tahun 2020 yang berjudul "Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap Terhadap Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Mahasiswa Kedokteran Di Aceh". Kuesioner ini terdiri dari 10 pertanyaan yang terdiri dari 5 pertanyaan positif dan 5 pertanyaan negative dengan pilihan jawaban Selalu (SS), Sering (SR), Kadang (KD), Jarang (JR), Tidak Pernah (TP). Kuesioner ini telah dilakukan uji dengan hasil rata-rata nilai CVR atau nilai CVI 0,79.

HASIL PENELITIAN

Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik Civitas Akademika Universitas Malahayati

Karakteristik	n	%	M±SD
Jenis Kelamin:			
- Laki-laki	117	32.5	
- Perempuan	243	67.5	
Umur (tahun)			
- 21-25	347	96.4	1.05±0.325
- 30-34	10	2.8	
- 38	1	0.3	
- 40	1	0.3	
- 57	1	0.3	
Status			
- Mahasiswa	347	96.4	
- Dosen	13	3.6	

Berdasarkan tabel, didapatkan bahwa dari 360 civitas akademika yang menjadi responden dalam penelitian ini, lebih banyak dijumpai responden berjenis kelamin perempuan yaitu 243 civitas akademika (67.5 %) dibandingkan dengan responden berjenis kelamin laki-laki yaitu 117 civitas academica (32.5 %). Sebagian besar civitas akademika yang menjadi responden

berusia diantara 21-25 (96.4 %). pada variabel status , ditemukan sesuai dengan sampel yang telah ditentukan dimana mahasiswa lebih banyak ditemukan sesuai dengan perhitungan proporsi yang telah dilakukan.

Analisa Univariat**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Peran Tokoh Masyarakat Di Universitas Malahayati Bandar Lampung**

Karakteristik	Frekuensi (N=360)	Persentase (%)
Peran Tokoh Masyarakat		
Baik	181	50.3%
Kurang	179	49.7%

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan bahwa mayoritas civitas akademika di Universitas Malahayati yang menjadi responden memberikan jawaban yang baik

tentang peran tokoh masyarakat yaitu sebanyak 181 orang (50.3%) dan sebanyak 179 orang (49.7%) memberikan jawaban kurang baik tentang peran tokoh masyarakat.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Perilaku Pencegahan Covid-19 Di Universitas Malahayati Bandar Lampung

Karakteristik	Frekuensi (N=360)	Persentase (%)
Perilaku Pencegahan Covid-19		
Baik	102	28.3%
Kurang	258	71.7%

Pada tabel 3 didapatkan bahwa mayoritas civitas akademika berperilaku kurang baik dalam

mematuhi protocol pencegahan yang telah ditetapkan oleh pemerintah melalui poster hingga media massa.

Didapati sebanyak 258 civitas akademika (71.7%) yang kurang dalam mematuhi protokol pencegahan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah sementara hanya 102 civitas akademika (28.3%) yang telah mematuhi protokol pencegahan dengan baik.

Analisa Bivariat**Tabel 4. Hubungan Peran Tokoh Masyarakat Dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Civitas Academica Di Universitas Malahayati Bandar Lampung**

Peran Tokoh Masyarakat	Perilaku Pencegahan Baik		Perilaku Pencegahan Kurang		Total		p-value	OR (95% CI)
	t	n	%	n	%	N		
- Baik	69	38.1	112	61.9	181	100.0	0,000	2.726
- Kurang	33	18.4	146	81.6	179	100.0		(1,68-4.41)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 181 responden yang memberikan jawaban peran tokoh masyarakat baik, sebanyak 69 responden (38.1%) memiliki perilaku pencegahan baik dan sebanyak 112 responden (61.9%)

memiliki perilaku pencegahan yang kurang. Sedangkan dari 179 responden yang memberikan jawaban peran tokoh masyarakat kurang, sebanyak 33 responden (18.4%) memiliki perilaku pencegahan baik dan 146 responden

(81.6%) memiliki perilaku pencegahan yang kurang. Hasil analisis menunjukkan nilai p value 0,000 ($< \alpha$ 0,05) yang berarti ada hubungan antara peran tokoh masyarakat terhadap perilaku pencegahan covid-19 Universitas Malahayati, dengan nilai OR 2,726 yang menunjukkan bahwa

responden yang memberikan jawaban peran tokoh masyarakat baik berpeluang 2,726 kali lebih besar mempunyai perilaku pencegahan baik dibandingkan dengan responden yang memberikan jawaban peran tokoh masyarakat kurang baik.

PEMBAHASAN

Hubungan Peran Tokoh Masyarakat Terhadap Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Civitas Akademika Di Universitas Malahayati Bandar Lampung

Hasil uji chi square didapati p value 0,000 ($< \alpha$ 0,05) sehingga H_0 ditolak yang dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara peran tokoh masyarakat terhadap perilaku pencegahan covid-19 Universitas Malahayati.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Lawrence Green (1980), menyebutkan bahwa perilaku itu ditentukan atau terbentuk dari 3 faktor. Yakni faktor predisposisi, faktor pemungkin dan faktor pendorong atau penguat. Faktor pendorong atau penguat sendiri terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan, dukungan keluarga dan peran tokoh masyarakat (Notoatmodjo, 2014). Keberadaan tokoh masyarakat mempunyai peranan yang sangat penting dalam pengendalian sosial dalam masyarakat. Selain itu, tokoh masyarakat juga berperan penting dalam mendukung perubahan perilaku masyarakat dimasa pandemi ini (Rizkia, Bahari, & Rivaie, 2016; Muchammadun, Rachmad, Handiyatmo, Tantriana, Rumanitha & Amrullah, 2021; Aula, 2020).

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Rosidin, Rahayuwati, & Herawati (2020) di Garut, dimana tindakan yang dilakukan para tokoh

masyarakat menggambarkan peran aktif mereka. Mereka menjalankan perannya sebagai tokoh masyarakat untuk mempengaruhi dan mengubah perilaku masyarakat, dari yang sebelumnya tidak mengenal perilaku hidup bersih dan sehat yang menjadi kunci untuk mencegah penyebaran infeksi covid-19 di masyarakat.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosidin, Sumarna, & Eriyani (2019) di Garut, didapatkan bahwa sebanyak (67.6%) responden berpersepsi positif terhadap peran tokoh masyarakat dalam melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat. Hal ini menunjukkan bahwa peran tokoh masyarakat sangat dominan dalam pembentukan dan pelaksanaan perilaku responden.

Menurut pendapat peneliti Peran tokoh masyarakat baik, perilaku pencegahan baik. Hal ini terjadi karena tokoh masyarakat dapat menjalankan perannya dengan baik. Yaitu dengan menyediakan dukungan informasi, sarana prasarana serta memberikan contoh yang baik dalam perubahan perilaku dimasa pandemi. Peran tokoh masyarakat baik, perilaku pencegahan kurang baik. Hal ini terjadi karena perilaku seseorang dipengaruhi oleh keyakinan dan juga persepsi individu. Keyakinan dan persepsi bisa muncul berdasarkan dari pengalaman individu tersebut, jika seseorang tersebut belum pernah mempunyai pengalaman

terinfeksi covid-19 maka seseorang tersebut akan memiliki keyakinan dan persepsi yang salah tentang virus ini. Seperti yang terjadi saat ini masih banyak yang memiliki keyakinan bahwa covid-19 tidak pernah ada dan covid-19 hanya sebuah politik. Hal ini yang membuat masyarakat tidak melakukan perubahan pada perilakunya dimasa pandemi ini. Peran tokoh masyarakat kurang baik, perilaku pencegahan baik. Hal ini terjadi karena saat ini banyak yang mengaitkan covid-19 dengan aspek negatif seperti menural, berbahaya, dan mematikan sehingga hal tersebut bisa mengarahkan seseorang untuk melakukan perubahan perilaku dalam upaya pencegahan covid-19. Selain itu, adanya informasi terkait covid-19, penambahan jumlah kasus, dan angka kematian yang terdapat di media social, televisi, poster, dan juga banner dapat meningkatkan kesadaran diri seseorang untuk berperilaku lebih baik dalam pencegahan covid-19. Peran tokoh masyarakat kurang baik, perilaku pencegahan kurang baik. Hal ini dapat terjadi karena saat ini masih banyak masyarakat yang secara sengaja melanggar protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Di Universitas Malahayati sendiri masih banyak ditemukan mahasiswa yang sudah mengetahui tentang protokol kesehatan tetapi mereka dengan sengaja melanggar protokol kesehatan tersebut. Masih banyak yang tidak menjaga jarak dan mencuci tangan ketika berada di lingkungan kampus. Hal ini masih terjadi karena masih banyak mahasiswa yang sulit meninggalkan kebiasaan lamannya.

KESIMPULAN

Sebagian Besar Responden Universitas Malahayati berjenis kelamin perempuan, (96.4%) berusia

21-25 tahun, dan (96.4%) berstatus mahasiswa. Sebagian besar civitas akademika di Universitas Malahayati memberikan jawaban peran tokoh masyarakat baik terhadap covid-19. Sebagian besar civitas akademika di Universitas Malahayati memiliki perilaku pencegahan yang kurang baik terhadap covid-19.

Berdasarkan hasil uji chi square didapatkan hasil terdapat hubungan antara peran tokoh masyarakat terhadap perilaku pencegahan covid-19 pada civitas akademika di Universitas Malahayati.

Saran

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan variabel-variabel penelitian sebelumnya. Serta diharapkan dapat menggunakan metode yang berbeda dan literatur yang lebih banyak dari penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreni, D., & Safitri, C. A. (2020). Hubungan Pengetahuan Remaja tentang COVID-19 dengan Kepatuhan Dalam Menerapkan Protokol Kesehatan di Masa New Normal. *Hospital Majapahit (Jurnal Ilmiah Kesehatan Politeknik Kesehatan Majapahit Mojokerto)*, 12(2), 134-142
- Anwar, R. A. R. H. (2018). Peran Perguruan Tinggi dalam Pengembangan Kepedulian Sosial Mahasiswa. *SOSIOHUMANITAS*, 20(1).
- Aula, S. K. N. (2020). Peran Tokoh Agama Dalam Memutus Rantai Pandemi Covid-19 Di Media Online Indonesia. *Living Islam: Journal of Islamic Discourses*, 3(1), 125-148.

- Brata, D. P. N. (2016). Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Kooperatif Di Perguruan Tinggi. *PROSIDING*, 2(1), 90.
- Detiro, M. D. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Mahasiswa Kedokteran Di Provinsi Aceh. *ETD Unsyiah*.
- Ilham, I., Renyaan, D., Sapioper, H. C., & Yumame, J. (2021). EDUKASI MEMBUDAYAKAN PROTOKOL KESEHATAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KAMPUNG YOBEBH DISTRIK SENTANI KABUPATEN JAYAPURA. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(1), 12-23.
- Sari, D. P., & Sholihah'Atiqoh, N. (2020). Hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan penyakit Covid-19 di Ngronggah. *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan*, 10(1), 52-55.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Situasi Terkini Perkembangan Coronavirus Disease (COVID-19) 16 Maret 2021 <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/situasi-infeksi-emerging/situasi-terkini-perkembangan-coronavirus-disease-covid-19-16-maret-2021>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Buku Panduan Kampus Siaga Covid-19. *Germas*. https://promkes.kemkes.go.id/buku_panduan-kampus-siaga-covid-19
- Yanti, N. P. E. D., IMADP, N., Wisnawa, G. A., Agustina, N. P. D., & Diantari, N. P. A. (2020). Gambaran Pengetahuan Masyarakat tentang Covid-19 dan Perilaku Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19. *J Keperawatan Jiwa*, 8(3), 485-90.
- Marwang, S., & Sudirman, J. (2020). Upaya Peningkatan Pengetahuan Tentang Pencegahan Covid-19 dengan Perilaku Hidup Bersih, Sehat dan Gizi Seimbang di Panti Asuhan. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 1(2), 47-50.
- Manurung, M. M., & Rahmadi, R. (2017). Identifikasi Faktor-faktor Pembentukan Karakter Mahasiswa. *JAS-PT (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia)*, 1(1), 41-46.
- World Health Organization. (2021). *WHO Coronavirus (COVID-19) Dashboard 16 Maret 2021*. <https://covid19.who.int/>
- Muchammadun, M., Rachmad, SH, Handiyatmo, D., Tantriana, A., Rumanitha, E., & Amrulloh, Z. (2021). Peran Tokoh Agama Dalam Menangani Penyebaran Covid-19. *Keagamaan: Jurnal Studi Agama-Agama dan Lintas Budaya*, 5(1), 87-96.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*, Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.
- Nugroho, R., Suprpto, F. A., Widiastuti, I., & Firdausy, E. F. (2020). Evaluasi Kebijakan Respon Pandemi Covid 19. *Rumah Reformasi Kebijakan [Institute for Policy Reform]*.
- Punamasari, I., & Raharyani, A. E. (2020). Tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(1), 33-42.

- Putra, M. B. W., & Soedirham, O. (2021). Gambaran Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19 Warga Di Wilayah Percontohan Program Rt Siaga Kota Surabaya. *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(1), 17-27.
- Rizkia, N., Bahari, Y., & Rivaie, W. (2016). Peran tokoh masyarakat dalam pembentukan kepribadian remaja di Desa Penyeladi Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau. *Jurnal pendidikan dan pembelajaran khatulistiwa*, 5(3).
- Rosidin, U., Rahayuwati, L., & Herawati, E. (2020). Perilaku dan peran tokoh masyarakat dalam pencegahan dan penanggulangan pandemi covid-19 di Desa Jayaraga, Kabupaten Garut. *Umbara*, 5(1), 42-50.
- Rosidin, U., Sumarna, U., & Eriyani, T. (2019). Determinan pelaksanaan PHBS rumah tangga di Desa Jayaraga Tarogo Kidul Kabupaten Garut. *Jurnal Keperawatan BSI*, 7(1).
- Sari, N., Saputra, M., Aswin, A., Avitha, P., & Mega, C. (2021). Sosialisasi Pencegahan Dan Pengadaan Saprasi Pencegahan Covid 19 Di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung. *Logista-Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(1), 87-94.
- Sion Rati, S. R. (2020). Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Mahasiswa Kesehatan Terhadap Covid-19 Di Universitas Hasanuddin (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Timah, S. (2021). Hubungan Penyuluhan kesehatan dengan Pencegahan covid-19 di Kelurahan kleak kecamatan Malalayang Kota Manado. *Indonesia Journal of Community Dedication*, 2021, 3.1: 7-14. *Worldometers*. (2021). Covid-19 Coronavirus pandemi 16 Maret <https://www.worldometers.info/coronavirus/>
- Wahidah, I., Athallah, R., Hartono, N. F. S., Rafqie, M. C. A., & Septiadi, M. A. (2020). Pandemi COVID-19: Analisis Perencanaan Pemerintah dan Masyarakat dalam Berbagai Upaya Pencegahan. *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, 11(3), 179-188.